

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang seutuhnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah (pendidikan formal) melibatkan berbagai komponen yaitu : tujuan, bahan, metode, dan alat penilaian (sudjana, 2005). Jika salah satu komponen tidak ada maka proses belajar kurang berhasil.

Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan terus-menerus. Perbaikan yang dilakukan diantaranya kurikulum, metode mengajar, buku pelajaran, dan sebagainya. Perbaikan dan pembaharuan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan suatu potensi yang ada pada diri anak didik semaksimal mungkin sehingga dapat manusia yang cerdas, mandiri, dan dapat bersaing di tingkat internasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan siswa agar mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Begitu pula dengan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan atau tenaga kerja yang terampil, profesional dan siap kerja.

Alasan pemilihan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam sebagai tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam mempunyai jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Selain karena adanya jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, yang mendasari peneliti memilih SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah karakteristik siswanya.

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal senantiasa bertambah dari tahun ke tahun, karena pendidikan dituntut selalu mengalami kemajuan dari berbagai segi. Salah satu segi penting dalam hal ini adalah proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar ini terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya adalah cara menyampaikan pelajaran. Kebanyakan dari proses belajar mengajar khususnya pelajaran teori di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menggunakan metode pembelajaran Konvensional atau Ekspositori (ceramah), sehingga siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi dan siswa tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Dikarenakan, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah), yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa pasif, salah satunya dalam pembelajaran Instalasi Penerangan Jalan Umum (PJU). Siswa lebih aktif belajar sehingga

mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan soal dengan baik.

Situasi pembelajaran tersebut yang membuat peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran yang awalnya hanya mengedepankan interaksi satu arah (*Teacher Center Learning*) menjadi pembelajaran yang mempunyai interaksi dua arah, yaitu ada timbalbalik antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa mampu mengembangkan ide-ide gagasan mereka dan berani untuk mempresentasikan di depan kelas. Akibat dari adanya pembelajaran satu arah, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Jalan Umum menjadi rendah

Untuk mengatasi kelemahan metode pembelajaran konvensional, dapat dilakukan dengan banyak pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran kooperatif. *Cooperative (Team-Based) Learning*, pada dasarnya suatu metode aktif, melalui kerjasama yang dapat mempertinggi keterlibatan subyek didik, dengan melakukan aktivitasnya sendiri-sendiri, kemudian dikembangkan dalam tim, dan selanjutnya meluas menjadi antar tim dalam kelas. Metode pembelajaran ini akan menciptakan lebih banyak ide-ide yang dapat siswa pelajari yang pada akhirnya mempertinggi pemahaman siswa, dibandingkan dengan mendengarkan saja.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran bersifat *fleksible*, tergantung pada beberapa faktor. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan atau

tingkat kesiapan anak didik, situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun pengertian metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal

Pada penelitian ini menggunakan metode "*Numbered Heads Together* (NHT)", metode ini dikembangkan oleh Russ Frank. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, sehingga semua prinsip dan konsep pembelajaran kooperatif ada pada *Numbered Heads Together* (NHT) ini. Dalam metode *Numbered Heads Together* (NHT) ada hubungan saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian guna membantu siswa dalam menguasai konsep konsep Instalasi Tenaga Listrik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kurang variatif khususnya pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Jalan Umum.
2. Hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Jalan Umum masih rendah.

3. Penerapan metode pembelajaran masih kurang optimal di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
4. Belum diketahui pengaruh peningkatan penerapan metode *Numbered Heads Together*(NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Jalan Umum.
5. Belum diketahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode Ekspositori

C. Batasan Masalah

Penelitian mempunyai arah yang jelas dan pasti, maka perlu diberikan batasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah di titiberatkan pada :

1. Objek penelitian adalah kelas XI Teknik Instalasi Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.
3. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan Instalasi Penerangan Jalan Umum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Instalasi Penerangan Jalan Umum bila siswa di ajarkan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik bila siswa di ajarkan dengan menggunakan metode Ekspositori?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Instalasi Penerangan Jalan Umum kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar terhadap mata pelajaran Instalasi Penerangan Jalan Umum dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

3. Untuk mengetahui Pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Jalan Umum di Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru listrik sebagai bahan informasi bahwa di dalam proses belajar mengajar dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Siswa dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses bahan belajar di kelas.
3. Bagi peneliti yang lain sebagai bahan masukan bandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari.